

PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN IPS SD MELALUI P5

Aditya Pamungkas¹, Widya Intan Margono², Lita Oktaviani³, Rizky Septian Nur⁴, Fida Rahmantika Hadi⁵

Universitas PGRI Madiun

aditshotel27@gmail.com¹, Widyaintanm10@gmail.com², litaoktaviani460@gmail.com³,
rizkiseptiannur25@gmail.com⁴, fida@unipma.ac.id⁵

Abstrak

Pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan potensi peserta didik secara holistik, termasuk aspek keagamaan, kecerdasan, dan keterampilan sosial. Dalam konteks ini, kurikulum Merdeka yang diperkenalkan pada tahun 2022 menekankan pada pembentukan Profil Pelajar Pancasila, yang mencakup enam aspek utama seperti beriman kepada Tuhan, kesadaran akan keberagaman, gotong royong, kemandirian, berpikir kreatif, dan kritis. Penerapan nilai-nilai Pancasila di sekolah saat ini, khususnya dalam pembelajaran IPS di SD, masih dirasakan kurang optimal. Pembelajaran IPS yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila melalui pendekatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat menjadi solusi untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan moral pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar melalui pendekatan P5. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan P5 dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila, seperti toleransi, keadilan sosial, dan persatuan. Pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan sikap positif terhadap kerjasama, empati, dan berpikir kritis, yang sangat penting dalam kehidupan sosial mereka. Dengan demikian, P5 menjadi pendekatan yang efektif dalam memperkuat karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Kata kunci: Pancasila, pembelajaran IPS, SD, Profil Pelajar Pancasila, P5, pendidikan karakter.

Abstract

Education is an effort to develop students' potential holistically, including religious aspects, intelligence and social skills. In this context, the Merdeka curriculum introduced in 2022 emphasizes the formation of

Article History

Received: Januari 2025

Reviewed: Januari 2025

Published: Januari 2025

Plagiarism Checker No
234

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/CAUSA.v1i2.365

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

a Pancasila Student Profile, which includes six main aspects such as belief in God, awareness of diversity, mutual cooperation, independence, creative and critical thinking. The current application of Pancasila values in schools, especially in social studies learning in elementary schools, is still felt to be less than optimal. Social studies learning that integrates Pancasila values through the Strengthening Pancasila Student Profile (P5) Project approach can be a solution for instilling national and moral values in students. This research aims to explore the implementation of Pancasila values in social studies learning in elementary schools through the P5 approach. The method used is descriptive qualitative research with an inductive approach. The research results show that implementing P5 in social studies learning can increase students' understanding of Pancasila values, such as tolerance, social justice and unity. Project-based learning provides students with the opportunity to develop positive attitudes towards cooperation, empathy, and critical thinking, which are very important in their social life. Thus, P5 is an effective approach in strengthening student character in accordance with Pancasila values.

Keywords: *Pancasila, social studies learning, elementary school, Pancasila Student Profile, P5, character education.*

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi keagamaan dan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan (Rahayuningsih, 2021). Salah satu aspek didalam Pendidikan yaitu kurikulum, kurikulum adalah suatu hal yang sering mengalami perubahan. Kurikulum sendiri biasa diartikan sebagai sebuah rencana pembelajaran. Dengan adanya kurikulum, siswa dan guru menjadi tahu ke arah mana tujuan pendidikan saat ini. Kurikulum yang digunakan saat ini adalah kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka diperkenalkan pertama kali pada saat era pandemi Covid-19 yaitu pada bulan Februari tahun 2022. Pembelajaran pada kurikulum merdeka tidak lepas dari yang namanya profil pelajar Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam kehidupan sehari-hari yang hidup dalam diri setiap peserta didik melalui budaya sekolah melalui pembelajaran dalam kurikulum (Sulistiyaningrum & Fathurrahman, 2023). Profil Pelajar Pancasila mencakup enam aspek utama, yaitu: beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kesadaran akan keberagaman dunia, semangat gotong royong, kemandirian, kemampuan berpikir kreatif, serta kemampuan berpikir kritis. Penerapan profil pelajar Pancasila di sekolah berupa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Profil pelajar Pancasila ini merupakan suatu wadah dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila di sekolah. Di Indonesia, penerapan nilai-nilai Pancasila saat ini masih terbilang cukup rendah terlebih lagi di kalangan pelajar.

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) dikenal sebagai mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, juga ditemukan sebagai program studi di perguruan tinggi. IPS sebagai program pendidikan dan bidang pengetahuan, tidak hanya menyajikan pengetahuan sosial semata-mata, melainkan harus pula membina peserta didik menjadi warga masyarakat dan warga negara yang memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat, bangsa dan negara (Sumaatmadja, 2007). Pembelajaran IPS tidak hanya mempelajari materi sosial di Masyarakat saja, tetapi juga mempelajari nilai-nilai Pancasila yang ada di kehidupan sosial.

Pembelajaran IPS yang berfokus pada pembelajaran tentang masyarakat, budaya, geografi, dan sejarah, memiliki peran yang sangat strategis dalam menanamkan pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai sosial, kebangsaan, dan moral yang terkandung dalam Pancasila (Utomo, n.d.). Namun, tantangan utama dalam pendidikan IPS di SD adalah bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam proses pembelajaran secara efektif dan menyeluruh. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah P5, yang merupakan sebuah inisiatif yang diusung oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) untuk memperkuat profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek. Pendekatan P5 mengutamakan pembelajaran berbasis proyek yang relevan dan praktis, memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung. Dengan penerapan pendekatan ini dalam pembelajaran IPS, diharapkan siswa tidak hanya menguasai materi, tetapi juga dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Manfaat dari penelitian ini adalah dengan menerapkan Pancasila di kehidupan berbangsa serta bernegara, diharapkan generasi kita mampu memiliki karakter yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila sehingga tidak menghilangkan identitas jati diri bangsa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah ilmu yang membicarakan tata cara atau jalan sehubungan dengan adanya penelitian (Hasan, 2002). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan alur induktif karena bertujuan mendeskripsikan tentang media pembelajaran sway dalam meningkatkan minat belajar siswa. Alur induktif diawali dengan proses atau peristiwa penjelas yang akhirnya dapat ditarik suatu generalisasi yang merupakan sebuah kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut (Kim et al., 2017). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa daftar pustaka baik dalam berupa buku, internet, dan jurnal. Teknik pengumpulan data ini mencari dan memilih data dari berbagai jurnal dan meneliti serta mendeskripsikannya. Menurut Miles and Huberman dalam Zulfirman (2022) teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar melalui pendekatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) telah dilaksanakan dengan memperkenalkan dan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai kegiatan

pembelajaran. Proses pembelajaran IPS di SD dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek yang mendorong siswa untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, toleransi, keadilan sosial, dan kedamaian.

- Sila 1 : Pembelajaran IPS di sekolah dasar dapat dikaitkan dengan pendekatan yang peka terhadap nilai-nilai agama, keberagaman, serta pemahaman tentang eksistensi Tuhan. Proses pembelajaran IPS seharusnya inklusif dan menghargai setiap keyakinan agama. Tujuannya adalah untuk menanamkan nilai-nilai universal, etika, dan moral yang akan membentuk karakter siswa agar menjadi individu yang bertanggung jawab dan toleran.
- Sila 2 : Melalui pembelajaran IPS, siswa diajak untuk memahami nilai-nilai penting seperti sikap empati, kepedulian terhadap orang lain, dan kerja sama dalam membantu masyarakat yang memerlukan. Pembelajaran tentang tanggung jawab sosial dan bantuan kemanusiaan juga dapat menggambarkan nilai-nilai kemanusiaan.
- Sila 3 : Nilai persatuan Indonesia dapat ditekankan melalui pengajaran tentang keberagaman budaya, suku, agama, dan bahasa di Indonesia. Pembelajaran tentang tradisi-tradisi daerah, perbedaan budaya, dan bagaimana masyarakat Indonesia tetap bersatu dapat membantu siswa memahami arti persatuan.
- Sila 4 : Konsep demokrasi dapat disampaikan melalui pembelajaran mengenai hak dan kewajiban warga negara, serta proses pengambilan keputusan dalam masyarakat. Diskusi dan simulasi pemilihan kelas dapat menunjukkan pentingnya keterlibatan aktif dalam proses pengambilan keputusan.
- Sila 5 : Nilai keadilan sosial dapat diajarkan dalam pembelajaran IPS dengan membahas berbagai isu sosial, seperti kesenjangan ekonomi, hak asasi manusia, dan keragaman sosial. Guru dapat memanfaatkan studi kasus untuk mengajarkan konsep keadilan sosial dan mendorong siswa untuk berpikir kritis tentang solusi untuk mengatasi ketidaksetaraan.

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa melalui penerapan P5, siswa menjadi lebih memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa indikator yang diamati dalam penelitian ini mencakup peningkatan sikap positif terhadap kerjasama, empati terhadap keberagaman, serta kemampuan siswa untuk mendiskusikan dan memecahkan masalah secara bersama-sama. Pembelajaran berbasis proyek juga memberikan ruang bagi siswa untuk lebih aktif dalam mengeksplorasi dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam konteks sosial dan budaya yang ada di sekitar mereka.

KESIMPULAN

Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran IPS SD melalui pendekatan P5 memberikan peluang bagi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menghubungkan teori dengan praktik melalui proyek-proyek yang relevan, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan sosial, tetapi juga memperkuat karakter mereka sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Meskipun ada tantangan dalam penerapannya, dengan perencanaan yang matang dan dukungan dari berbagai pihak, pembelajaran berbasis P5 dapat menjadi sarana yang efektif dalam mencetak generasi muda yang berkarakter, peduli terhadap sesama, dan berperan aktif dalam pembangunan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasan, M. I. (2002). *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Ghalia Indonesia.
- Kim, H., Sefcik, J. S., & Bradway, C. (2017). Characteristics of Qualitative Descriptive Studies: A Systematic Review. *Research in Nursing and Health*, 40(1), 23–42. <https://doi.org/10.1002/nur.21768>
- Rahayuningsih. (2021). INTERNALISASI FILOSOFI PENDIDIKAN KI HAJAR DEWANTARA DALAM MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(Desember).
- Sulistiyaningrum, T., & Fathurrahman, D. M. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk>
- Sumaatmadja, N. (2007). *Konsep Dasar IPS*. Universitas Terbuka .
- Utomo, E. P. (n.d.). INTERNALISASI NILAI KARAKTER NASIONALIS DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MEMBANGUN JATI DIRI KE-INDONESIA-AN.
- Zulfirman, R. (2022). IMPLEMETASI METODE OUTDOOR LEARNING DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAN 1 MEDAN. *Pendidikan Dan Pengajaran* 1, 3, 2022. <http://dx.doi.org/10.30596%2Fjppp.v3i2.11758>